

**DIPLOMASI BUDAYA JEPANG DI INDONESIA
MELALUI *JAPANESE FILM FESTIVAL ONLINE***

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi serta Melengkapi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya**



**Oleh :
Deka Andaresta
(07041281722130)**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“DIPLOMASI BUDAYA JEPANG DI INDONESIA MELALUI *JAPANESE*
FILM FESTIVAL ONLINE”**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional

Oleh :

Deka Andaresta

07041281722130

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 21 Juli 2023

Pembimbing I

Ferdiansvah Rivai, S.IP., MA.
NIP. 198904112019031013



Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Diplomasi Budaya Jepang Di Indonesia Melalui *Japanese Film Festival Online*”

Skripsi
Oleh :
Deka Andaresta
07041281722130

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 11 Agustus 2023

Pembimbing :

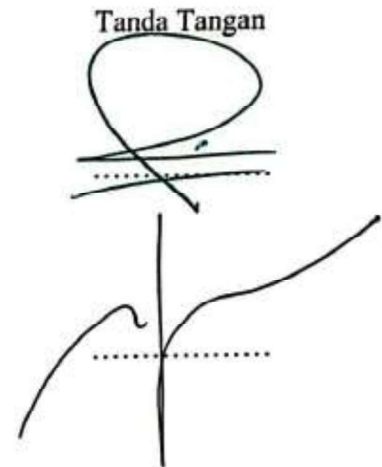
1. Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA
NIP. 198904112019031013

Tanda Tangan

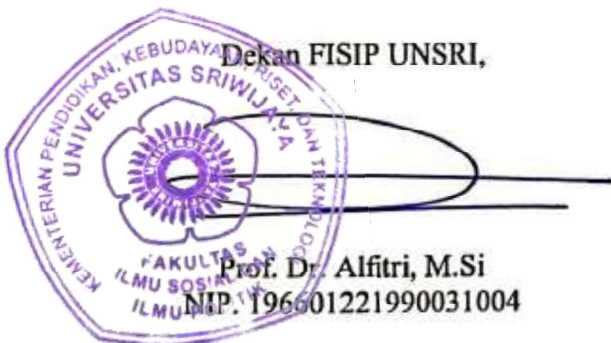

Penguji:

1. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003


2. Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199310082020121020

Tanda Tangan


Mengetahui,



Ketua Jurusan Ilmu Hubungan
Internasional,


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deka Andaresta

NIM : 07041281722130

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Diplomasi Budaya Jepang Di Indonesia Melalui *Japanese Film Festival Online*" ini adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 21 Juli 2023
Yang membuat pernyataan



Deka Andaresta
Deka Andaresta
07041281722130

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT Penulis mempersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Bapak dan Ibu yang telah memberikan do'a dan dukungan agar Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan selalu mendukung segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Penulis.
2. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang selalu berbagi ilmu serta pengalamannya.
3. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Angkatan 2017.
4. Serta untuk almamater tercinta Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.

ABSTRAK

Jepang berusaha memperkenalkan kebudayaannya ke masyarakat baik internal maupun eksternal Jepang. Film menjadi pilihan terbaik Jepang untuk memperkenalkan budayanya dan menambah pemahaman budaya Jepang untuk masyarakat dunia. Melalui film budaya Jepang, mereka menyentuh masyarakat dunia untuk mendalami budaya Jepang. *Japanese Film Festival (JFF)* online tahun 2022 merupakan program yang bertujuan untuk mengenalkan tentang budaya Jepang. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana diplomasi budaya yang dilakukan oleh Jepang terhadap Indonesia melalui agenda tahunan *Japanese Film Festival Online*. Pada penelitian ini menggunakan teori diplomasi budaya dari Milton C. Cummings dalam menganalisis diplomasi budaya yang dilakukan oleh Jepang melalui *Japanese Film Festival Online* tahun 2022. Terdapat tiga indikator dari teori diplomasi budaya dari Milton C. Cummings untuk menganalisis penelitian ini yaitu memperbarui pendapat umum, pertukaran ide kebudayaan, dan pengetahuan baru serta kepekaan terhadap negara lain. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan berupa data kualitatif sebagai sumber penelitian yang didapat melalui buku, jurnal, artikel, dan berita. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam melakukan diplomasi budaya, Jepang melalui kegiatan *Japanese Film Festival Online* tahun 2022 melakukan pemutaran film-film Jepang, *Marchandise Hunt*, *JFF Oshaberikai*, Seminar tentang tattoo, seminar pembuatan latar belakang pada animasi.

Kata Kunci: Diplomasi Budaya, *Japanese Film Festival Online*, Jepang

Pembimbing



Ferdiansyah Rivali, S.IP., MA

NIP 198904112019031013

Palembang, 21 Juli 2023

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP., MA

NIP 197705132003121003

ABSTRACT

Japan is trying to introduce its culture to the people both internally and externally of Japan. Film is Japan's best choice to introduce its culture and increase understanding of Japanese culture for the world community. Through Japanese cultural films, they touch the world community to explore Japanese culture. The 2022 online Japanese Film Festival (JJF) is a program that aims to introduce Japanese culture. The purpose of this study is to analyze how cultural diplomacy is carried out by Japan towards Indonesia through the annual Japanese Film Festival Online agenda. This study uses the theory of cultural diplomacy from Milton C. Cummings in analyzing cultural diplomacy carried out by Japan through the Japanese Film Festival Online in 2022. There are three indicators from the theory of cultural diplomacy from Milton C. Cummings to analyze this research, namely updating public opinion, exchange cultural ideas, and new knowledge and sensitivity to other countries. The research method used in this study uses qualitative research methods. The data used is in the form of qualitative data as a source of research obtained through books, journals, articles and news. The results of this research are in carrying out cultural diplomacy, Japan through the Japanese Film Festival Online activities in 2022 is screening Japanese films, Marchendise Hunt, JFF Oshaberikai, seminars on tattoos, seminars on making backgrounds on animation.

Keywords: Cultural Diplomacy, Japanese Film Festival Online, Japan

Advisor



Ferdiansyah Rivai., S.IP., MA

NIP 198904112019031013

Palembang, 21 Juli 2023

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi., S.IP., MA

NIP 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat, berkah, rahmat dan hidayah-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Diplomasi Budaya Jepang Di Indonesia Melalui *Japanese Film Festival Online*”**. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling Penulis yang mendukung dan membantu. Terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Ferdiansyah R, S.IP., MA . selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan solusi dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Halim, S.IP., MA selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
6. Ibu Cynthia Azhara Putri, SH., M.Kn selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan sehingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehatnya selama Penulis kuliah dan menyusun skripsi ini.
8. Seluruh jajaran Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membagi ilmunya selama diperkuliahan.
9. Admin Ilmu Hubungan Internasional Indralaya, Kak Dimas dan Mba Sisca yang telah banyak membantu urusan administrasi selama masa perkuliahan dan selalu menjadi tempat bertanya Penulis.
10. Kedua orang tua Penulis, Bapak Edi Carito dan Ibu Endah Purwati tercinta, yang telah sabar menunggu Penulis sampai akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini, kalian adalah penyemangat utama Penulis agar skripsi ini segera diselesaikan. Terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini. Semoga Allah senantiasa melindungi serta memberikan kesehatan kepada kalian.
11. Adik kandung dan Adik Sepupu tersayang Dena Metea Fiska, Friska Nanda Pratiwi, Fina Ramadhani yang selalu memberikan support serta banyak menghibur Penulis dikala penat. Bulek Ernawati dan Om Bambang Irawan, yang selalu memberikan support baik secara moril dan materil selama di perantauan.
12. Member ASTRALALA/OALAH Sherly Febrianti Lestari, Rizki Gita Utami dan Sela Febri Utari, yang selalu menemani dan menjadi tempat berkeluh kesah serta selalu ada disaat Penulis kesulitan pada masa perkuliahan di perantauan.
13. Member FROZENISM, Riki Pebrianto, Talitha Nabilah, Debora Dhea Natasya Sinaga, Arga Kristin Simanjuntak, Syarif Hidayatullah, M. Zul

fahmi, dan Nurlela Khairani, yang telah mendukung dan menyemangati Penulis pada masa perkuliahan. Plus Alifia Fahira Nurrahma yang selalu mau direpotkan.

14. Member Rumah Oren, Prastykha Tri Wahyuni, Alda Syahmaya Hasti, Hadina Fadilah, dan Nanda Julien Putri, teman satu atap di perantauan yang selalu membantu banyak hal serta selalu menyemangati Penulis.
15. Sahabatku di Lampung Putri Ermawati, yang telah memberikan semangat.
16. Teman-teman Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Angkatan 2017 Indralaya yang telah mewarnai masa kuliah Penulis.
17. Seluruh organisasi-organisasi yang diikuti Penulis semasa perkuliahan baik di internal maupun eksternal kampus (BEM KM UNSRI, BEM KM FISIP, IRSSA, KEMALA UNSRI, RUANG KEBAIKAN) yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran.
18. WALHI SUMSEL sebagai tempat belajar banyak tentang lingkungan hidup dan melaksanakan KKHI sehingga Penulis bisa memenuhi syarat mengambil mata kuliah skripsi.
19. Pihak-pihak yang sudah membantu Penulis dalam mengumpulkan data-data dan menjadi narasumber untuk skripsi (Kak Jony Day, Kak Barry, Mba Puput).
20. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
21. *Last but not least. I wanna thank me for everything, You're very incredible and awesome, So proud of me! It's a long way down, But i am closer to the clouds up here. I've done my time, I did my part.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN OROSINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Subyektif	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori.	13
2.2.1. Diplomasi Budaya.....	13
2.3 Alur Pemikiran.....	16
2.4 Argumen Utama	17
BAB III	19
METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Desain Penelitian.....	19
3.2 Definisi Konsepsional.....	19
3.2.1 Diplomasi Budaya.....	20
3.2.2 Japanese Film Festival Online.....	21

3.3	Fokus Penelitian	23
3.4	Unit Analisis.....	27
3.5	Jenis dan Sumber Data	27
3.6	Teknik Pengumpulan Data	27
3.7	Teknik Keabsahan Data	28
3.8	Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV.....		30
GAMBARAN UMUM		30
4.1	Profil Negara Jepang	30
4.2	Japan Foundation	31
4.3	Japan Foundation Jakarta	38
BAB V		42
PEMBAHASAN.....		42
5.1	Memperbaruhi Pendapat Umum	42
5.1.1	Pengenalan Drama Jepang	42
5.1.2	Program <i>Merchandise Hunt</i>.....	43
5.2	Pertukaran Ide	46
5.2.1	JFF OSHABERI-KAI	46
5.3	Pengetahuan Baru dan Kepekaan Terhadap Negara Lain.....	47
5.3.1	Seminar Tentang Tatto	47
5.3.2	Kegiatan Lektur dan Demonstrasi Pembuatan Animasi	49
BAB VI.....		52
PENUTUP		52
6.1	Kesimpulan	52
6.2	Saran	53
DAFTAR PUSTAKA		54
Lampiran 1.....		56
Lampiran 2.....		59
Lampiran 3.....		60

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2 Fokus Penelitian	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Profil Negara Jepang	30
Gambar 2 Poster official merchandise	43
Gambar 3 Persyaratan untuk mengikuti merchandise hunt.....	46
Gambar 4 JFF OSHABERI-KAI.....	47
Gambar 5 Poster Seminar Tatoo dalam sinema	48
Gambar 6 Poster Perancangan Ilustrasi Lata r dalam Film Animasi.....	49

DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: <i>Association of South East Asia Nation</i>
JASSO	: <i>Japan Student Services Organization</i>
JF	: <i>Japan Foundation</i>
JFF	: <i>Japanese Film Festival</i>
JFIC	: <i>The Japan Foundation Information Center</i>
JICE	: <i>Japan International Cooperation Center</i>
RCTI	: <i>Rajawali Citra Televisi Indonesia</i>
SCTV	: <i>Surya Citra Televisi</i>
VIVO	: <i>Visual Industry Promotion Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diplomasi merupakan salah satu *soft power* yang sering digunakan untuk memenuhi kepentingan nasional suatu negara dan juga untuk menjalankan kepentingan politik luar negeri setiap negara, karena melalui diplomasi mampu menciptakan citra baik dari suatu negara. Diplomasi itu sendiri ialah kemampuan dalam menarik perhatian masyarakat internasional. Terdapat banyak jenis diplomasi yang bisa dilakukan oleh suatu negara, salah satu contohnya adalah melalui diplomasi budaya.

Diplomasi budaya sendiri, secara umum merupakan penggabungan dua kata yang berada di lingkup diplomasi, dan menggambarkan seni interaksi dengan memanfaatkan instrumen dari kebudayaan itu sendiri, selain itu dapat mempereratinya hubungan internasional antar negara menjadi salah satu alasan juga kenapa kebudayaan digunakan dalam hal berdiplomasi. Para diplomat untuk memperkenalkan negaranya kepada masyarakat internasional melakukannya melalui kebudayaan negaranya, ini juga dimaksudkan untuk mempengaruhi dan memperbaiki cara pandang serta sikap masyarakat internasional terhadap negaranya. Diplomasi budaya sudah banyak digunakan oleh negara-negara yang ada di dunia untuk meningkatkan eksistensi dan meraih kepentingan nasionalnya. Kebudayaan dipercaya mampu meraih atau merangkul banyak orang dengan mudah, kebudayaan yang dapat dengan mudahnya mengambil hati masyarakat adalah budaya yang berkaitan dengan hal-hal seni, seperti misalnya pada musik, tari-tarian, film, makanan, fotografi dan sebagainya. Adapun contoh negara yang menggunakan kebudayaan sebagai media berdiplomasi adalah Jepang dan Indonesia.

Hubungan diplomasi antara Jepang dan Indonesia sudah berlangsung sejak tahun 1958, hubungan diplomasi kedua negara ini terbentuk dengan penandatanganan Perjanjian Perdamaian antara Jepang dan Republik Indonesia sebagai awal perjanjian dasar yang menjembatani hubungan dasar antara keduanya. Di tahun yang sama terjadi juga penandatanganan Perjanjian Pamfasan Perang, isi dari perjanjian tersebut adalah penyelesaian masalah dalam hal kompensasi atas kerugian yang dialami Indonesia akibat dari masa penjajahan yang dilakukan oleh Jepang. Meskipun kisah penjajahan Jepang di Indonesia sudah tercatat dalam sejarah yang suram, namun hingga saat ini kedua negara ini sudah membina hubungan persahabatan yang sangat erat, baik dalam hubungan kerjasama maupun pertukaran dalam berbagai bidang seperti kebudayaan, ekonomi, politik, dan bidang-bidang lainnya.

Diplomasi kebudayaan yang dijalankan oleh Jepang bertujuan agar negaranya mendapatkan citra baik dimata dunia serta dapat menjalin kerjasama dengan negara lain. Kekalahan Jepang pasca Perang Dunia II menyebabkan negara ini mengalami keterpurukan baik dalam bidang ekonomi maupun citra dari negara Sakura ini. Negara Indonesia menjadi saksi bahwa kekejaman Jepang pada masa lalu yang sangat menyakitkan dan tentu saja meninggalkan trauma yang mendalam bagi Indonesia. Usai perang berakhir dan diakhiri dengan kekalahan Jepang, dan kejadian yang masih membekas di negara jajahan Jepang tentu mengakibatkan citra buruk bagi negara Jepang. Citra buruk yang didapatkan negara Jepang pasca perang tersebut tentu menjadi salah satu masalah serius bagi Jepang. Hal ini menyadarkan Jepang untuk segera bangkit dan memperbaiki citra negaranya di mata dunia untuk menjadi lebih baik. Soft power menjadi jalan keluar utama bagi Jepang dalam memperbaiki citra negaranya, Jepang akhirnya beralih ke sektor-sektor yang potensial seperti salah satunya adalah budaya. Jepang memanfaatkan budayanya agar terlihat menarik di mata dunia internasional sehingga dapat menarik minat negara-negara di dunia Jepang percaya bahwa hubungan internasional tidak hanya bisa dilakukan melalui bentuk kerjasama politik dan ekonomi tetapi kebudayaan juga

penting untuk rakyat beserta dengan ketahanan negaranya. Karena itu Jepang berusaha membangun citra baik dan menjalin hubungan baik dengan Indonesia melalui penyebaran budaya Jepang melalui film-film dari Jepang. Jepang memulai pengenalan budaya melalui Anime dan serial kartun Jepang.

Sejak tahun 1970, TVRI, stasiun televisi Indonesia telah menayangkan anime berjudul *Wanpaku Omukashi Kum Kum*. *Wanpaku Omukashi Kum Kum* menjadi serial anime pertama yang ditayangkan di Indonesia. Kemudian, pada 1991, stasiun televisi swasta pertama di Indonesia, RCTI, menayangkan serial anime berjudul *Doraemon*. Penayangan *Doraemon* melalui RCTI mendulang kesuksesan karena banyak digemari oleh anak-anak maupun orang dewasa. Sejak itu, stasiun-stasiun televisi swasta yang mulai didirikan, seperti SCTV dan Indosiar, juga ikut menayangkan berbagai serial anime. Beberapa judul anime yang ditayangkan adalah *Naruto*, *One Piece*, *Detektif Conan*, *Dragon Ball*, *Captain Tsubasa*, *Samurai X*, *Crayon Shinchan*, *Pokémon inuyasha*, *Bleach*, *Saint Seiya*, *Born to Cook*, *Magic Girls*, *Sailor Moon*, dan banyak lainnya. Penayangan anime di Indonesia memakai sistem dubbing, yang artinya suara asli berbahasa Jepang digantikan dengan bahasa Indonesia (Sinarizqi, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki antusiasme terhadap kebudayaan Jepang. Sejak 1958 Indonesia dan Jepang sudah menjalin hubungan yang sampai sekarang semakin berkembang. Diadakannya berbagai festival kebudayaan Jepang yang dimana memiliki tujuan untuk menarik antusiasme masyarakat Indonesia, sehingga hubungan yang terjalin diantara kedua negara ini tidak hanya melakukan kerjasama dalam bidang perdagangan saja melainkan dalam meningkatkan hubungan diplomatiknya negara Jepang mempererat dalam bidang kebudayaannya. Jika melihat secara keseluruhan, meskipun banyaknya film-film yang berasal dari Negara lain seperti Korea Selatan, Thailand, ataupun China. Jepang di dalam menyebarkan budayanya melalui film selain menargetkan penonton dewasa dengan film-film dramanya, Jepang juga menargetkan anak-anak dan kalangan semua umur melalui anime dan

film-film kartun Jepang. Sedangkan Negara lain masih sangat sedikit menghadirkan kartun yang dapat menarik kalangan semua umur.

Melihat tingginya antusiasme masyarakat Indonesia terhadap film Jepang, Jepang bekerjasama dengan pemerintah Indonesia mendirikan *The Japan Foundation* di tahun 1979 di Jakarta dengan tujuan untuk membangun persahabatan yang harmonis antara Indonesia dengan Jepang melalui pendalaman pemahaman tentang Jepang. Adapun kegiatan *The Japan Foundation* di Jakarta terbagi dalam 3 divisi yaitu: Divisi Kebudayaan, Divisi Bahasa, dan Divisi Studi Jepang serta Pertukaran Intelektual. Salah satu proyek *The Japan Foundation* dalam divisi kebudayaan adalah melalui promosi film Jepang ke seluruh dunia yang biasa disebut dengan *Japanese Film Festival (JFF)*. *Japanese Film Festival (JFF)* merupakan program andalan bagi Jepang untuk menjalin hubungan dengan masyarakat Indonesia, melalui pameran festival yang memiliki slogan “*Japanese Film Anytime, Anywhere*” ini diharapkan dapat lebih mengenalkan dan memberikan gambaran mengenai negara Jepang itu sendiri kepada masyarakat Indonesia, karena dalam pelaksanaannya festival ini melakukan pemutaran atau penayangan film-film yang bertemakan mengenai kehidupan dan kebudayaan dari Jepang. Diadakannya berbagai festival kebudayaan Jepang yang dimana memiliki tujuan untuk menarik antusiasme masyarakat Indonesia.

Program *Japanese Film Festival (JFF)* diluncurkan di 10 negara ASEAN dan Australia. Tahun 2015 *Japanese Film Festival (JFF)* mulai diselenggarakan kawasan Indonesia dibawah pengawasan dari *The Japan Foundation* melalui *Agency of Cultural Affairs* dari Jepang dan bekerjasama dengan kedutaan besar Jepang, namun baru pada tahun 2016 berjalan secara resmi di Jakarta untuk dijadikan agenda tahunan. Pada pelaksanaan awalnya di Indonesia *Japanese Film Festival (JFF)* hanya melakukan pemutaran film di ibukota Jakarta, namun seiring perkembangannya pemutaran film juga diselenggarakan di beberapa kota besar terpilih di Indonesia pada tahun-tahun selanjutnya hingga tahun 2019. Lalu kemudian, dikarenakan adanya

pandemi *Covid-19* yang melanda dunia maka pada tahun 2020 hingga terakhir pada tahun 2022 festival ini harus diselenggarakan secara daring yang kemudian untuk menyesuaikan dengan keadaan festival ini dinamakan dengan *Japanese Film Festival Online*.

Japanese Film Festival Online pertama diadakan di lima benua dan 20 negara dari November 2020 hingga Maret 2021, termasuk salah satunya adalah di Indonesia. Sebanyak 30 film Jepang, dari rilis baru hingga klasik, diputar secara gratis, merekam lebih dari 210.000 penayangan di seluruh dunia (Hendrik, 2022). Pada saat bioskop di banyak daerah ditutup karena pandemi, Festival ini mampu berbagi sinema Jepang dengan dunia dalam skala yang belum pernah dicapai sebelumnya. Beragamnya film yang dihadirkan, serta wawancara khusus dengan sutradara, membuat festival ini mendapat sambutan yang baik. Untuk tahun kedua, festival ini akan diperluas ke 25 negara, dengan fokus pada area di mana akses ke bioskop Jepang terbatas. Nepal, Bangladesh, Pakistan, Argentina, Ekuador, dan Peru telah ditambahkan ke ruang lingkup festival. Pemirsa dari 25 negara ini akan dapat menonton 20 film yang disajikan dengan terjemahan dalam 15 bahasa secara gratis. Festival ini menampilkan 20 film dari rilisan klasik hingga terbaru, festival ini bisa disaksikan melalui situs JFF+. Di Indonesia sendiri selain melalui situs JFF+ festival ini juga dapat disaksikan melalui live di kanal youtube The Japan Foundation, Jakarta. Adapun beberapa kategori film yang bisa dinikmati dalam festival ini yaitu: *Energy Booster* (film yang membangkitkan semangat dan energi bagi penontonnya), *Cozy Time with Kids* (film yang bisa ditonton bersama keluarga dan anak-anak di rumah), *Heartwarming Story* (film dengan cerita menyentuh dan menghangatkan hati), *Sparkle Love* (film bertema cinta dan romansa), *Thrilling Experience* (film yang memacu adrenalin dan emosi bagi penontonnya), *For Film Connoisseur* (film-film karya para maestro film Jepang). Selain pemutaran film, adapula kuliah umum mengenai tato dalam sinema Indonesia dan Jepang yang dipaparkan oleh pembuat film dan antropolog dari kedua negara, lalu selanjutnya ada kegiatan lektur dan demonstrasi bersama pakar perancang ilustrasi latar

film animasi Jepang, kemudian ada program belajar berbincang bahasa Jepang yang turut diselenggarakan pada festival tersebut, tak ketinggalan program “*Merchandise Japanese Film Festival Online*” dimana peserta festival bisa mendapatkan berbagai merchandise menarik yang telah disiapkan khusus oleh pihak *Japanese Film Festival Online*, melalui *Merchandise Hunt*, *Movie Review Challenge*, dan *Live Instagram Quiz*. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Diplomasi Budaya Jepang Di Indonesia Melalui *Japanese Film Festival Online*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti buat maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah: “**Bagaimana diplomasi budaya yang dilakukan oleh Jepang di Indonesia melalui *Japanese Film Festival Online* ?**”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Objektif

- a. Untuk menganalisis bagaimana diplomasi budaya yang dilakukan oleh Jepang terhadap Indonesia melalui agenda tahunan *Japanese Film Festival Online*.

1.3 Tujuan Subyektif

- a. Untuk memenuhi persyaratan akademis demi memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- b. Untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan oleh peneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan juga memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu hubungan internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, diharapkan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan edukasi dan referensi mengenai penelitian yang berhubungan dengan diplomasi budaya Terkhusus mengenai tentang diplomasi budaya Jepang di Indonesia melalui *Japanese Film Festival Online*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru baik pada mahasiswa, dosen, pengamat maupun praktisi terkhusus pada ilmu hubungan internasional yang tertarik pada materi tentang diplomasi budaya Jepang di Indonesia melalui *Japanese Film Festival Online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, F. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Nilai Anak dengan Fertilitas Pasangan Perkawinan Usia Muda. *Jurnal Studi Sosial Universitas Lampung*, 2.
- Cummings, M. C. (2003). Cultural Diplomacy and the United States Government. *A Survey For Arts and Culture*, 1.
- Erwindo, C. W. (2018). Efektifitas Diplomas Budaya dalam Penyebaran Anime dan Manga Sebagai Nation Branding Jepang. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, Vol. 7 No. 2, Mei 2018.
- Foundation, T. J. (2011). *Nuansa*. Jakarta: The Japan Foundation.
- Foundation, T. J. (2021). *The Japan Foundation Annual Report 2020-2021*. Tokyo: The Japan Foundation.
- Goff. (2013). Diplomas Budaya Jepang dan Korea Selatan di Indonesia Tahun 2020. *Studi Komparasi*, 260.
- Hendrik. (2022, Januari 17). *Japanese Film Festival 2022 Siap Digelar Secara Daring Di Indonesia!* Diambil kembali dari KANAU: <https://kanau.org/japanese-film-festival-2022-siap-digelar-secara-daring-di-indonesia/>
- Horoepoetri, Arimbi, & Santosa. (2003). *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta: Walhi.
- Jackson, R., & Sorensen, G. (2005). *Pengantar studi hubungan internasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kompas.com. (2022, Februari 17). *Selain Menonton Film, JFF Online 2022 Hadirkan Banyak Aktivitas Seru*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://biz.kompas.com/read/2022/02/17/111303528/selain-menonton-film-jff-online-2022-hadirkan-banyak-aktivitas-seru>
- Larsson. (2001). PENGARUH GLOBALISASI DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL. 1.
- Lenczownki, J. (2011). Full Spectrum Diplomacy and Grand Strategy Reforming the Structure and Culture of U.S. . *Foreign Policy*, Lexington Books, United Kingdom, 159-178.
- Lenczownski, J. (2008). Diplomas Budaya melalui Rumah Budaya Indonesia di Belanda untuk Mencapai Kepentingan Nasional Indonesia (2015-2019). *Skripsi*, 17.
- Lubis, M. (1981). *Kekuatanyang membisu: Kepribadian dan Peranan Jepang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mappeaty, A. F. (2018). *IMPLEMENTASI JAPANESE FILM FESTIVAL SEBAGAI MEDIA DIPLOMASI JEPANG-INDONESIA*. Makassar: Universitas Bosowa.
- Mellisen, J. (2005). *The New Public Diplomacy*. United States: Palgrave Macmillan.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mubah, A. S. (2019). JAPANESE PUBLIC DIPLOMACY IN INDONESIA: THE ROLE OF JAPANESE AGENCIES IN ACADEMIC EXCHANGE PROGRAMS BETWEEN JAPAN AND INDONESIA. *Jurnal Vol. 13, No 1 (2019) e-ISSN:2442-9600*.
- Muhaimin, A. Y. (1989). *Bisnis dan Politik Kebijakan Ekonomi di Indonesia 1950-1980*. Jakarta: LP3ES.

- Nugraha, H. (2017). UPAYA THE JAPAN FOUNDATION DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN KERJASAMA INDONESIA – JEPANG DI BIDANG BUDAYA. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 2017,5 (4) , 1133 - 1148.
- Panglaykim, J. (1997). oktrin Fukuda: Suatu Pandangan Bisnis, Analisa, . *Vol. VI No. 10 Oktober 1997*.
- Patton. (1980). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pratama, E. S. (2021). Diplomasi Kebudayaan Jepang di Indonesia Melalui The Japan Foundation Tahun 2015-2018. *JOM Fisip Vol. 8 Edisi I Januari-Juni 2021*.
- Putralisindra, D. (2017). UPAYA DIPLOMASI KERJASAMA KEBUDAYAAN INDONESIA DAN JEPANG GUNA MENINGKATKAN SEKTOR PARIWISATA. *Journal of History Education and Historiography Vol. 1, No. 2, 2017*, 1-8.
- Rachmawati, I. (2019). Film Sebagai Diplomasi Budaya. *Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan Vol. 11 No 1* , 19-33.
- Rekartono, B. (2022, Februari 20). *Sinopsis Until the Break of Dawn Lengkap dengan Link Streaming, Film yang Tayang di JFF Online 2022*. Diambil kembali dari Pikiran Rakyat: <https://www.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-013783745/sinopsis-until-the-break-of-dawn-lengkap-dengan-link-streaming-film-yang-tayang-di-jff-online-2022>
- Sicca, S. P. (2021, Agustus 13). *Seppuku, Ritual Bunuh Diri Para Samurai Jepang dari Abad Ke-12*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://internasional.kompas.com/read/2021/08/13/131557370/seppuku-ritual-bunuh-diri-para-samurai-jepang-dari-abad-ke-12?page=all>
- Sinarizqi, B. A. (2022, Mei 18). *Sejarah Anime: Awal Kemunculan dan Perkembangannya di Indonesia*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://www.kompas.com/stori/read/2022/05/18/090000679/sejarah-anime-awal-kemunculan-dan-perkembangannya-di-indonesia?page=all>
- Singarimbun, Masri, & Effendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Siyoto, Sandu, & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soedjatmiko, Thompson, & Kenneth. (1976). *World Politics, Cultural. Diplomacy, An Introduction*. New York: New York Free Press.
- Suryokusumo. (2004). *Praktik Diplomasi*. Jakarta: STIH IBLAM.
- Uswah. (2020, Agustus 13). *Bagaimana Budaya Jepang Memandang Kematian?* Diambil kembali dari Japanese Station: <https://japanesestation.com/culture/tradition/bagaimana-budaya-jepang-memandang-kematian>
- Yanti, I. (2012). *Diplomasi kebudayaan jepang di Indonesia melalui The Japan Foundation tahun 2003-2011*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.